



Laporan Studi Kelayakan Bisnis Pasar Tradisional Pantai Labu "Pasar Kamu" (Kreasi Anak Muda)

Neha Sartika¹, Dinda Ravina², Siti Jumaidah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Correspondence Email: nehasartika869@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Pasar Tradisional Pantai Labu sebagai pusat kuliner dan budaya berbasis pemberdayaan masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan survei mini terhadap pengunjung dan pedagang. Analisis dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen, aspek keuangan, serta aspek syariah dan kehalalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Pantai Labu memiliki potensi pasar yang besar dengan tingkat minat masyarakat dan wisatawan yang tinggi terhadap jajanan tradisional, produk kerajinan, dan hiburan budaya. Dari sisi hukum dan manajemen, pasar ini didukung oleh sistem pengelolaan yang jelas dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Secara finansial, sumber pendapatan yang stabil serta biaya operasional yang terkendali menunjukkan bahwa usaha ini layak dan berkelanjutan. Selain memberikan keuntungan ekonomi, pasar ini juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan nilai-nilai sosial dan syariah dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *Budaya Lokal, Ekonomi Lokal, Pasar Tradisional, Studi Kelayakan Usaha.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the business feasibility of the Pantai Labu Traditional Market as a culinary and cultural center based on local community empowerment. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, documentation studies, and a mini survey involving visitors and traders. The analysis is conducted by examining several aspects, namely market and marketing aspects, legal aspects, technical and operational aspects, management aspects, financial aspects, as well as sharia and halal aspects. The results indicate that the Pantai Labu Traditional Market has strong market potential, supported by a high level of interest from the local community and tourists in traditional snacks, handicraft products, and cultural performances. From the legal and managerial perspectives, the market is supported by a clear management system that complies with applicable regulations. Financially, stable revenue sources and controlled operational costs demonstrate that the business is feasible and sustainable. In addition to generating economic benefits, the market also contributes to the preservation of local culture, job creation, and the strengthening of social and sharia values in community economic activities.

Keywords: Local Culture, Local Economy, Traditional Market, Business Feasibility Study.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dan pesisir seperti Pantai Labu. Pasar tidak hanya menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari bahan pangan pokok, hasil laut, hasil pertanian, hingga produk usaha kecil masyarakat setempat. Keberadaan pasar tradisional yang aktif menunjukkan adanya perputaran ekonomi yang berjalan secara langsung di tengah masyarakat (Fahmi 2021).

Pantai Labu memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dari sektor perikanan dan pertanian. Banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, petani, maupun pedagang kecil. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas pasar yang memadai. Kondisi pasar yang kurang tertata, fasilitas kebersihan yang terbatas, serta pengelolaan yang belum optimal sering kali membuat aktivitas jual beli menjadi kurang nyaman, baik bagi pedagang maupun pembeli (Halim 2020).

Di sisi lain, kebutuhan masyarakat akan pasar yang mudah dijangkau, bersih, dan tertib terus meningkat. Masyarakat menginginkan tempat berbelanja yang tidak hanya menyediakan barang kebutuhan secara lengkap, tetapi juga memberikan kenyamanan dan keamanan. Jika kondisi pasar dibiarkan tanpa perbaikan, maka dikhawatirkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional akan berkurang dan beralih ke tempat lain, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pendapatan pedagang kecil.

Oleh karena itu, pendirian dan pengembangan Pasar Tradisional Pantai Labu menjadi langkah yang penting untuk mendukung perekonomian lokal. Pasar yang dikelola dengan baik diharapkan mampu menjadi pusat distribusi produk lokal, meningkatkan pendapatan pedagang, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, pasar tradisional yang tertata juga dapat menjadi sarana pemberdayaan UMKM dan menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat Pantai Labu secara berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha Pasar Tradisional Pantai Labu secara menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek, meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen, aspek keuangan, serta aspek syariah dan kehalalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana potensi pasar tradisional berbasis budaya tersebut dapat dikembangkan sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, destinasi wisata kuliner, serta sarana pelestarian budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi manfaat sosial dan ekonomi yang dapat diperoleh masyarakat sekitar melalui pemberdayaan pedagang lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan perputaran ekonomi desa.

Sebagai penutup, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Pantai Labu memiliki peluang yang sangat baik untuk dijalankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan dukungan masyarakat, pengelolaan yang tertata, serta penerapan prinsip kejujuran, keadilan, dan kehalalan dalam setiap aktivitas perdagangan, pasar ini tidak hanya berpotensi memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan identitas budaya dan kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, Pasar Tradisional Pantai Labu diharapkan dapat menjadi model pengembangan pasar tradisional berbasis budaya dan syariah yang

mampu bersaing sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan daerah sekitarnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam kondisi, potensi, serta kelayakan Pasar Tradisional Pantai Labu sebagai usaha berbasis budaya dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai aspek pasar, hukum, teknis, manajemen, keuangan, serta penerapan prinsip syariah dan kehalalan dalam pengelolaan pasar tradisional tersebut (Sugiyono 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi Pasar Tradisional Pantai Labu untuk melihat aktivitas perdagangan, tata letak pasar, jenis produk yang dijual, serta interaksi antara pedagang dan pengunjung. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan pengelola pasar, pedagang, dan beberapa pengunjung untuk memperoleh informasi terkait minat pasar, sistem pengelolaan, kendala operasional, serta manfaat ekonomi dan sosial yang dirasakan. Data pendukung diperoleh melalui studi dokumentasi, seperti arsip desa, catatan pengelolaan pasar, dan referensi terkait pasar tradisional dan ekonomi kreatif berbasis budaya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan (Assingkiy, 2021). Data dianalisis berdasarkan masing-masing aspek kelayakan usaha, kemudian dihubungkan dengan tujuan penelitian untuk menilai potensi dan keberlanjutan Pasar Tradisional Pantai Labu. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kelayakan pasar tradisional sebagai sarana pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi masyarakat (Rukminingsih 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap rencana pendirian dan pengelolaan Pasar Tradisional Pantai Labu, dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki tingkat kelayakan yang baik dari berbagai aspek yang dianalisis. Dari aspek pasar dan pemasaran, minat masyarakat dan wisatawan terhadap jajanan tradisional, minuman khas daerah, serta kerajinan tangan menunjukkan respons yang sangat positif. Hal ini diperkuat oleh hasil survei mini yang memperlihatkan tingginya ketertarikan pengunjung terhadap konsep pasar berbasis budaya, hiburan tradisional, dan sistem pembayaran tempu yang dinilai unik serta mampu memberikan pengalaman berbelanja yang berbeda. Kondisi ini menandakan bahwa pasar memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata kuliner dan budaya.

Dari aspek hukum dan kelembagaan, Pasar Tradisional Pantai Labu telah dirancang dengan bentuk pengelolaan yang sesuai, yaitu melalui kelompok usaha masyarakat, koperasi, atau BUMDes yang bekerja sama dengan pemerintah desa. Legalitas usaha, perizinan pendukung, serta aturan dan tata tertib pasar disusun untuk menjamin kepastian hukum, ketertiban, dan perlindungan bagi konsumen maupun pedagang. Dengan adanya regulasi yang jelas, aktivitas pasar dapat berjalan secara

tertib, aman, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan rasa percaya bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di pasar tersebut.



Gambar 1. Pasar “Kamu” dan *Tempu*

Pada aspek teknis, operasional, dan manajemen, hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi Pasar Tradisional Pantai Labu sangat strategis karena berada di kawasan desa wisata yang mudah diakses dan memiliki daya tarik alam serta budaya. Tata letak pasar, kapasitas pengunjung, jam operasional, serta sarana pendukung dirancang secara sederhana namun fungsional, sehingga mampu menciptakan suasana pasar yang nyaman, bersih, dan bernuansa tradisional. Sistem manajemen yang melibatkan pengelola, petugas administrasi, kebersihan, dan keamanan menunjukkan kesiapan pasar dalam menjalankan operasional secara teratur dan terkontrol, sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku utama kegiatan pasar.

Dari aspek keuangan serta syariah dan halal, penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Tradisional Pantai Labu memiliki potensi pendapatan yang stabil dan berkelanjutan melalui retribusi pedagang, sewa lapak, serta kegiatan pendukung. Pengelolaan keuangan yang transparan dan berbasis prinsip syariah, ditambah dengan komitmen terhadap kehalalan produk dan etika bisnis Islami, menjadikan pasar ini tidak hanya layak secara finansial, tetapi juga memberikan nilai sosial, budaya, dan religius bagi masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa Pasar Tradisional Pantai Labu layak untuk dijalankan dan dikembangkan sebagai pusat ekonomi, wisata kuliner, dan pelestarian budaya lokal yang berkelanjutan.

Dampak Ekonomi Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal

Pasar Tradisional Pantai Labu memainkan peran penting dalam meningkatkan kegiatan ekonomi warga sekitar, terutama dengan memajukan usaha kecil yang menjual makanan ringan khas Indonesia. Pasar ini menyediakan kesempatan ekonomi yang adil bagi warga setempat untuk ikut serta dalam perdagangan tanpa harus punya modal besar.

Dari sudut pandang ekonomi mikro, pasar ini menjadi sumber penghasilan utama atau tambahan bagi para pedagang. Kegiatan jual beli sehari-hari menciptakan aliran pendapatan yang cukup stabil, yang membantu meningkatkan kemampuan membeli dan kesejahteraan keluarga pedagang. Selain itu, perputaran uang di pasar ini secara langsung memperkuat ekonomi daerah.

Dari sudut pandang ekonomi makro daerah, Pasar Tradisional Pantai Labu memberikan kontribusi pada: (1) Kenaikan pendapatan desa atau daerah melalui pungutan dan biaya sewa tempat usaha seperti yang dijelaskan di Bab VI. (2) Stabilitas

ekonomi daerah, karena pasar berfokus pada kebutuhan konsumsi harian masyarakat. (3) Penguatan ekonomi yang berlandaskan pada budaya lokal, dengan menjadikan makanan ringan tradisional sebagai produk utama. Oleh karena itu, pasar ini bukan hanya sekedar tempat berjualan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Peran Pasar dalam Pemberdayaan UMKM

Pasar Tradisional Pantai Labu menjadi wadah penting untuk memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berfokus pada kuliner khas daerah. Hampir semua penjual di pasar ini adalah pengusaha rumahan yang membuat sendiri berbagai camilan dan makanan ringan. Keberadaan pasar ini memberikan UMKM: (1) Kemudahan akses ke pasar dengan biaya yang terjangkau, (2) Peluang untuk mengembangkan bisnis mereka selangkah demi selangkah, (3) Media promosi yang efektif untuk memperkenalkan produk tradisional kepada masyarakat luas. Upaya pemberdayaan UMKM ini selaras dengan tujuan pemerintah untuk memperkuat perekonomian rakyat dan mengatasi kesenjangan ekonomi. Dengan pengelolaan pasar yang profesional (Bab V) dan sistem keuangan yang terbuka (Bab VI), UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Penciptaan Lapangan Kerja dan Pengurangan Pengangguran

Pasar Tradisional Pantai Labu juga berperan penting dalam menyediakan berbagai peluang kerja bagi masyarakat sekitar, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Keberadaan pasar ini membuka kesempatan kerja yang luas dan beragam, sehingga mampu melibatkan banyak lapisan masyarakat dalam aktivitas ekonomi yang produktif. Dengan pengelolaan yang teratur dan kegiatan pasar yang rutin, masyarakat memiliki ruang untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.



Gambar 2. Tampilan Kegiatan Seni di Pasar “Kamu”

Peluang kerja langsung yang tercipta di Pasar Tradisional Pantai Labu antara lain sebagai penjual makanan ringan tradisional, penjual minuman khas daerah, serta pedagang kerajinan tangan. Selain itu, pasar juga membutuhkan tenaga kerja pendukung seperti staf kebersihan, petugas keamanan, dan bagian administrasi yang

bertugas mengelola kegiatan pasar. Peran-peran tersebut menjadi sumber penghasilan tetap maupun tambahan bagi warga setempat yang terlibat langsung dalam operasional pasar.

Selain peluang kerja langsung, pasar ini juga menimbulkan peluang kerja tidak langsung yang turut menggerakkan perekonomian masyarakat. Anggota keluarga pedagang sering kali ikut membantu dalam proses produksi, persiapan, hingga penjualan makanan dan produk tradisional. Di samping itu, kebutuhan bahan baku untuk makanan ringan membuka peluang bagi pemasok lokal, seperti petani, nelayan, dan pedagang bahan mentah yang memasok kebutuhan pasar secara rutin.

Oleh karena itu, aktivitas pasar juga mendorong tumbuhnya layanan pendukung seperti transportasi, distribusi, dan logistik yang melayani kebutuhan pedagang dan pengunjung. Rangkaian peluang kerja tersebut secara keseluruhan berkontribusi dalam menekan angka pengangguran serta memperkuat kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pasar Tradisional Pantai Labu. Dengan demikian, pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dampak Sosial, Budaya, dan Keberlanjutan Pasar Tradisional Pantai Labu

Pasar Tradisional Pantai Labu memberikan dampak yang luas tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kehidupan sosial, pelestarian budaya, dan pengembangan pariwisata lokal. Keberadaan pasar ini menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat, pedagang, pengelola, dan pengunjung sehingga tercipta hubungan yang akrab, rasa kebersamaan, serta semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan dan ketertiban. Pasar juga menumbuhkan rasa memiliki di kalangan warga karena telah menjadi bagian penting dari aktivitas sosial sehari-hari, sekaligus memperkuat kepercayaan antar pelaku ekonomi yang mendukung keberlangsungan pasar.



Gambar 3. Kegiatan Seni Tari Melayu di Pasar “Kamu”

Di sisi budaya, Pasar Tradisional Pantai Labu berperan sebagai sarana pelestarian kuliner dan identitas lokal. Aneka jajanan tradisional yang dijajakan tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga merepresentasikan warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kehadiran pasar ini membantu generasi muda mengenal dan menghargai kekayaan kuliner daerah, sekaligus memperkuat citra

Pantai Labu sebagai kawasan yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Hal ini juga memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati pengalaman kuliner bernuansa budaya.

Oleh karena itu, pasar ini memiliki relevansi yang kuat dengan nilai sosial dan prinsip syariah, yang tercermin dalam praktik kejujuran, keadilan, dan keterbukaan dalam setiap transaksi. Produk yang dijual terjamin kehalalannya, pengelolaan pasar dilakukan secara adil, dan interaksi sosial dijalankan sesuai etika yang berlaku. Dengan dukungan manajemen, keuangan, dan prinsip syariah yang terstruktur, Pasar Tradisional Pantai Labu memiliki tingkat keberlanjutan sosial dan ekonomi yang tinggi, sehingga berpotensi menjadi aset jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Pengelolaan Limbah Jajanan di Pasar Tradisional di Pantai Labu

Aktivitas jual beli di Pasar Tradisional Pantai Labu kemungkinan besar memunculkan sampah, khususnya sampah padat dan sampah basah dari kegiatan mereka menjual makanan dan kudapan zaman dulu. Sampah ini meliputi sisa makanan, kulit buah, daun pembungkus, dan air bekas mencuci alat masak. Makanya, mengatur sampah itu jadi hal krusial supaya pasar itu tidak malah merusak lingkungan sekitar.

Pengurusan sampah basah dikerjakan dengan memilah sampah organik dan sampah lainnya mulai dari tempat asalnya, yaitu di setiap kios pedagang. Sampah organik seperti sisa makanan, daun pisang, dan materi alami lain dikumpulkan tersendiri supaya nanti bisa dipakai jadi kompos atau pupuk alami. Memakai sampah organik ini tidak cuma mengurangi jumlah sampah, tetapi juga memberi manfaat lebih ke warga, contohnya untuk keperluan berkebun atau pertanian warga setempat.

Di sisi lain, sampah kering seperti kertas, plastik yang tidak banyak, dan pembungkus lain dikumpulkan terpisah dan diurus sesuai aturan pengelolaan sampah yang berlaku. Pihak pengelola pasar menjalin kerja sama dengan petugas kebersihan untuk memastikan sampah diangkut secara teratur supaya tidak menggunung dan tidak menyebabkan bau atau masalah kesehatan.

Penggunaan Wadah Ramah Lingkungan

Demi menjaga kelestarian alam, Pasar Tradisional Pantai Labu mulai memakai wadah dan pembungkus yang bersahabat dengan lingkungan. Para pedagang disarankan memakai pembungkus makanan dari bahan alami seperti daun pisang, kertas khusus makanan, atau wadah kertas yang gampang hancur. Pemakaian plastik sekali pakai dibatasi sebisa mungkin, khususnya untuk makanan yang siap santap.





Gambar 4. Tampilan Serba-serbi di Pasar “Kamu”

Ketentuan ini sejalan dengan gagasan pasar tradisional yang berlandaskan adat dan pengetahuan setempat, di mana dari dulu orang sudah memakai bahan alami untuk membungkus makanan. Selain mengurangi polusi lingkungan, pemakaian kemasan ramah lingkungan juga memberi nuansa kuno yang kental serta menjadi nilai jual bagi para pembeli.

Para pengunjung pun diimbau turut ambil bagian dalam usaha meminimalkan sampah plastik, misalnya dengan membawa tas belanja pribadi atau memakai lagi wadah yang sudah ada. Dengan cara ini, kegiatan pasar tidak hanya fokus pada hasil ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan kelangsungan lingkungan hidup.

Kepatuhan terhadap aturan kebersihan dan pengelolaan sampah menjadi salah satu komitmen utama dalam pengelolaan Pasar Tradisional Pantai Labu. Pengelola pasar menyediakan sarana penunjang kebersihan berupa tempat sampah yang memadai dan dipisahkan antara sampah organik dan non-organik di beberapa titik kawasan pasar. Petugas kebersihan bertanggung jawab membersihkan area pasar secara rutin, baik saat kegiatan pasar berlangsung maupun setelah pasar ditutup, guna menjaga lingkungan tetap bersih, mencegah bau tidak sedap, serta menghindari munculnya sumber penyakit. Selain itu, pengelola juga secara aktif memberikan imbauan dan edukasi kepada pedagang serta pengunjung untuk menjaga kebersihan bersama. Kepatuhan terhadap aturan ini diharapkan mampu menciptakan suasana pasar yang higienis, nyaman, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat citra Pasar Tradisional Pantai Labu sebagai destinasi wisata kuliner dan budaya yang peduli terhadap lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam studi kelayakan usaha ini, dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional Pantai Labu layak untuk dijalankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Dari aspek pasar dan pemasaran, usaha ini memiliki peluang yang besar karena didukung oleh minat masyarakat lokal dan wisatawan terhadap jajanan tradisional, minuman khas, kerajinan tangan, serta pertunjukan seni budaya. Dari sisi legalitas dan manajemen, pasar telah dirancang dengan struktur pengelolaan yang jelas, sederhana, namun efektif, sehingga mampu

menjamin kepastian hukum, kelancaran operasional, serta pengawasan kegiatan pasar. Selain itu, dari aspek keuangan, sumber pendapatan yang berasal dari retribusi pedagang, sewa lapak, dan kegiatan pendukung dinilai cukup untuk menutup biaya operasional dan menjaga stabilitas usaha, sehingga secara keseluruhan Pasar Tradisional Pantai Labu dinilai layak dari berbagai aspek kelayakan usaha.

Ditinjau dari potensi pengembangan, usaha Pasar Tradisional Pantai Labu memiliki peluang balik modal dalam jangka waktu sekitar tiga tahun dengan tingkat risiko yang relatif rendah karena bergerak di sektor kebutuhan konsumsi masyarakat. Untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha, diperlukan penguatan strategi promosi melalui media digital, kerja sama dengan layanan pendukung, serta inovasi produk kuliner dan kegiatan budaya agar minat pengunjung tetap terjaga. Dengan pengelolaan keuangan yang transparan, promosi yang konsisten, dan dukungan masyarakat serta pemerintah desa, Pasar Tradisional Pantai Labu diharapkan mampu tumbuh sebagai pusat kuliner dan budaya yang kompetitif, berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial jangka panjang bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkiy, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Pasar Tradisional dan UMKM Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pariwisata Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri. (2020). *Pengelolaan dan Revitalisasi Pasar Tradisional*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.
- Fahmi, I. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2021). *Manajemen Keuangan Sektor Publik dan UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Pedoman Pengelolaan BUMDes*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management (16th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Mardiasmo. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasution, M. E., & Hasanah, U. (2019). *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan.
- Rangkuti, F. (2021). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Yusuf, M., & Widodo, S. (2023). *Pengembangan UMKM Berbasis Budaya Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.